

Punya Uang Jutaan Dolar, Siapa Sponsor Amir Hizbut Tahrir?

written by Ayik Heriansyah



ابو اياس محمود

1 jam • 🌐

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " ثَلَاثٌ مُهْلِكَاتٌ شُحٌّ مُطَاعٌ وَهَوَى مُتَّبَعٌ وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ، وَثَلَاثٌ مُنْجِيَاتٌ خَشْيَةُ اللَّهِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ، وَالْقُضْدُ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَكَلِمَةُ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ " رواه البيهقي والطبراني و ابو داود . وما أحسب عطا ألا هالكاً لتأصل إعجابه بنفسه فيه ، وما احسب عطا إلا هالكاً لسيطرة الهوى على نفسه في معظم قراراته ، وأبرزها ارتكاب الخيانات والانحرافات في مسيرته ، وأحسبه هالكاً لأنه لا يخشى الله وإلا لم يتلاعب بالحزب حسب أهوائه ورغباته ، وأحسبه هالكاً لأنه لم يتصف بالقصد في الغنى كونه ملك الملايين من الدولارات التي تكفي شعباً من الشعوب ، وأحسبه هالكاً لأنه لم يلتزم بكلمة الحق عند غضبه على جمهور من شباب الحزب المخالفين له .

Punya Uang Jutaan Dolar, Siapa Sponsor Amir Hizbut Tahrir?

Ayik Heriansyah*

Menjadi kaya hak setiap orang. Bergaya hidup mewah dan berfoya-foya dengan harta pun tidak dilarang secara mutlak. Bukan soal halal atau haram, tapi soal adab, akhlak, etika dan moral. Rasanya kurang pantas, di tengah sejuta problematika yang sedang melanda kaum muslimin, ada segelintir oknum pejuang khilafah bergaya borju.

Syaikh Mahmud Abdul Latif (Abu Iyas) salah seorang anggota Lajnah Qiyadah

(pengurus pusat internasional) yang sudah meninggalkan Hizbut Tahrir karena melihat penyimpangan yang dilakukan Amir Hizbut Tahrir Atha bin Khalil Abu Rusyiah, mengkritik perilaku borju sang calon khalifah tersebut.

Di akun medianya, Abu Iyas menulis status yang menyebut Atha Abu Rusyiah seorang haalik (orang binasa), berkhianat dan menyimpang. Atha Abu Rusyiah bergaya hidup mewah. Mempunyai uang jutaan dolar, yang bisa membiayai satu negari.



Di Hizbut Tahrir, hanya Amir yang punya otoritas mengelola keuangan partai. Pemasukan dan pengeluaran uang, hak yang bersangkutan. Sumber uang jutaan dolar yang dipedang Atha Abu Rusyiah kemungkinan dari akumulasi infaq para syabab dari seluruh dunia, sejak dari Amir yang pertama Taqiyuddin an-Nabhani (1953 - 1977), Amir kedua Abdul Qadim Zallum (1977 - 2003) dan masa kepemimpinannya (2003 - sekarang).

Jumlah anggota pada masa Amir yang pertama dan kedua sangat sedikit dan terbatas di kawasan Arab, Asia Tengah, Selatan dan Tenggara. Di Amerika, Australia dan Eropa, lebih sedikit lagi. Mereka terdiri dari imigran Arab dan Asia Selatan. Sangat sedikit dari kalangan pribumi. Mayoritas anggota Hizbut Tahrir dari kalangan bawah secara ekonomi. Yang agak kaya, terdapat di negara-negara Barat. Sehingga jumlah infaq bulanan yang mereka setor ke Amir Hizbut Tahrir, sangat kecil.

Pada masa Amir yang sekarang, Hizbut Tahrir mengembangkan sayap ke Afrika Tengah, negara-negara sekitar gurun Sahara dan Afrika Tenggara. Negara-negara tersebut adalah negara miskin. Anggota Hizbut Tahrir di sana kemungkinan besar dari kalangan bawah. Jadi, tambahan infaq yang diterima Amir Hizbut Tahrir dari mereka tidak begitu signifikan. Jadi, tidak mungkin uang jutaan dolar yang dimiliki Amir Hizbut Tahrir diperoleh dari akumulasi infaq bulanan yang disetor para syabab Hizbut Tahrir dari seluruh dunia.

Kemungkinan kedua, Amir Hizbut Tahrir mendapat uang sebanyak itu dari usaha/bisnis. Amir Hizbut Tahrir bersama anggota-anggota yang dipilihnya, melakukan bisnis sehingga menghasilkan keuntungan yang besar bagi kas Hizbut Tahrir.

Namun, jika melihat kondisi Amir Hizbut Tahrir dan syabab-syabab di Arab, Asia Tengah dan Selatan yang menjadi buronan aparat, bersembunyi di tempat yang sangat rahasia dan selalu berpindah-pindah tempat, sulit rasanya bisa menjalankan suatu bisnis yang keuntungannya jutaan dolar. Paling rasional, bisnis Hizbut Tahrir dijalankan oleh anggota mereka yang berada di Amerika, Australia dan Eropa.

Kemungkinan terakhir, uang jutaan dolar yang ada di tangan Amir Hizbut Tahrir didapat dari negara-negara Barat yang mensponsori aktivitas [Hizbut Tahrir](#) di negeri-negeri Islam. Pemikiran Hizbut Tahrir hanya akan mendirikan khilafah di negara-negara muslim, segaris dan sebangun dengan agenda Barat untuk menguasai kaum muslimin.

Keberadaan Hizbut Tahrir di negeri-negeri Islam menciptakan kegaduhan, memecah belah masyarakat, membuat instabilitas politik dan disintegrasi bangsa. Hizbut Tahrir tanpa sadar menjadi proxy Barat di dunia Islam. Dana untuk Amir Hizbut Tahrir bisa disalurkan langsung atau melalui perantara pihak ketiga, keempat, dst.

Status yang ditulis Abu Iyas mengalihkan perhatian kita kepada analisa politik global yang mengatakan bahwa Hizbut Tahrir adalah proxy Inggris. Diperkuat oleh kesimpulan dari tesis Muhammad Muhsin Rodhi seorang anggota Hizbut Tahrir Irak, yang berjudul Hizb at Tahrir, Tsaqafatuhu wa Manhajuhu fi Iqamti al-Khilafah al-Islamiyah di Universitas Islam Baghdad pada tahun 8 Shafar 1428 H/25 Pebruari 2007 M dengan nilai Summa Cumlaude (Mumtaz), yang mengatakan Hizbut Tahrir berdiri pada tahun 1948 bukan 1953.

Hizbut Tahrir berdiri bertepatan tahun dengan deklarasi berdirinya negara Israel yang disponsori Inggris. Sejak negara Israel berdiri sampai sekarang, Hizbut Tahrir belum pernah terlibat perang melawan tentara Israel. Bahkan Hizbut Tahrir menyalahkan faksi-faksi militer di Palestina dan keterlibatan Ikhwanul Muslimin pada perang Arab-Israel.

Saat yang sama, Hizbut Tahrir mengalihkan perhatian umat dan menyibukkan umat kepada pendirian khilafah tahririyah, yang menurut asumsi Hizbut Tahrir menjadi solusi dalam membebaskan Palestina dari cengkaman Israel.

Tidak salah, jika opini yang beredar di tengah kaum muslimin, bahwa [Hizbut Tahrir](#) merupakan bentukan Inggris dan disponsori Inggris. Kesimpulan dari tesis

Muhammad Muhsin Rodhi dan testimoni Abu Iyas, tentang uang jutaan dolar yang bisa membiayai satu bangsa di tangan Atha bin Khalil Abu Rusytah, memperkuat opini tersebut.

*[Ayik Heriansyah](#), *Pengamat Sosial Keagamaan, dan Mantan Ketua DPD HTI Bangka Belitung*